

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai masyarakat dan kebudayaan. Pemerintah mewajibkan warganya untuk menempuh pendidikan dasar selama 9 tahun. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan membentuk manusia yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hal tersebut pendidikan menjadi kebutuhan pokok karena mampu melahirkan generasi yang berkualitas, cerdas dan dapat memajukan Negara. Pendidikan membantu seseorang untuk mengembangkan bakat, potensi dan kemampuannya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik untuk masa depan.

Pendidikan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dikarenakan adanya proses belajar yang dilalui oleh siswa. Proses belajar mengajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik atau siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran juga terdapat proses yang dinamakan komunikasi. Proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan

(siswa), dan komponen itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Materi pelajaran yang dulunya penuh diberikan oleh guru, sekarang telah mengalami perubahan sesuai dengan kurikulum 2013 di SD. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa diarahkan untuk banyak mencari bahan dan materi sendiri pada seluruh mata pelajaran yang ada dan mempelajarinya.

Salah satu mata pelajaran pokok di SD yaitu Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa pada tiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Matematika memiliki perananan penting karena matematika merupakan ilmu yang luas dan sering ditemui pada kehidupan sehari-hari. Bidang pekerjaan matematika tidak hanya mengembangkan kemampuan berhitung akan tetapi lebih luas lagi. Menurut Roebyanto & Harmini (2017), kemampuan berhitung hanya sebagian kecil dari matematika, karena sekarang setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan baik dalam matematika maupun kehidupan sehari-hari, termasuk siswa.

Pengetahuan dan keterampilan matematika sangat penting bagi siswa sehingga siswa diharapkan mampu berfikir kritis, logis, inovatif, imajinatif, dan cermat sehingga dapat mengembangkan kemampuan matematika guna difungsikan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Namun, seperti dinyatakan oleh Waiyakoon, dkk., (2015), saat ini belum banyak siswa optimal dalam menggunakan matematika dalam kehidupan sehari hari dan cenderung memiliki prestasi yang rendah dalam matematika. Siswa selalu menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit untuk

dipahami. Kesulitan tersebut merupakan hal yang banyak dialami oleh siswa. Anak yang mengalami kesulitan belajar matematika mengalami masalah dalam melakukan penomoran, pengurutan jumlah, mengalami kesulitan dalam memahami, meringkas, juga menunjukkan suatu proses manajemen serta pengukuran bilangan.

Ada beberapa karakteristik siswa yang berkesulitan belajar matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering mengalami beberapa kekeliruan yaitu kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar materi geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk cerita (Runtukahu dan Kandou, 2014: 252). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utari,dkk (2019) pada siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 04, pada siswa kelas IV terdapat 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika tersebut meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil studi awal pada siswa SD kelas IV di SD Negeri Ngadirejan bahwa peserta didik pada pembelajaran matematika mengalami berbagai kesulitan belajar matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru, walaupun guru telah menjelaskan akan tetapi tak semua siswa mampu memahami. Siswa juga kurang optimal dalam menerapkan konsep matematika yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari, tak hanya itu dalam pembelajaran matematika

perlu ditingkatkan kemampuan literasi numerasi akan tetapi saat ini kemampuan literasi numerasi siswa masih harus terus ditingkatkan.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan. Saat ini pemerintah sedang gencar dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi karena literasi numerasi pada dasarnya dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan baik di sekolah, masyarakat dan keluarga. Misalnya ketika kita ingin memulai usaha, berbelanja, membangun rumah, info kesehatan, semua membutuhkan literasi numerasi. Informasi-informasi tersebut di dinyatakan dalam numerik atau grafik sehingga membutuhkan kemampuan literasi numerasi agar mampu menafsirkan informasi-informasi tersebut. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka maupun simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah praktis di kehidupan sehari-hari lalu informasi yang di terima dianalisis dan ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan unuk mengambil keputusan (Han,dkk., 2017). Secara sederhana kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan konsep bilangan dan keterampilan berhitung untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dapat dilihat dari tingkat kenyamanan dan kecakapan siswa dalam menggunakan kemampuan matematika dalam kehidupan sehari hari.

Kemampuan numerasi adalah salah satu kemampuan yang saat ini harus dikembangkan pada semua jenjang pendidikan. Kemampuan numerasi

siswa merupakan cerminan bagaimana proses pembelajaran numerasi di sekolah. Menurut Han, Susanto, & dkk., (2017: 3) kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan dan juga keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, dirumah, pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita. Artinya literasi numerasi selalu beririsan dengan matematika namun tidak selalu berhungan dengan pembelajaran matematika. Hal tersebut berarti literasi numerasi dapat ditemui dalam berbagai hal.

Berbeda dengan teori yang telah dipaparkan, saat ini kemampuan literasi numerasi siswa pada kenyataanya belum secara optimal dikembangkan. Hal ini sesuai dengan hasil dari tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 yang menunjukkan Indonesia memiliki skor matematika dibawah rata-rata. Rata-rata skor PISA anggota OECD (*The Organisation for Economic Co-operation and Development*) nilai matematikanya adalah 489 sedangkan nilai matematika Indonesia berada pada kisaran nilai 375. Apabila dilihat dari beberapa tes PISA yang telah diikuti Indonesia sejak tahun 2000, kemampuan literasi matematika mengalami penurunan. Indonesia pada awal tes PISA mendapatkan skor 371 dan meningkat menjadi 382 di tahun 2003. Tahun 2006 skor Indonesia mencapai angka 393 dan di tahun 2009 skornya menjadi 402, lalu skor terus mengalami penurunan 396 di tahun 2012, 397 di tahun

2015 (turun 1 angka dari tahun sebelumnya), dan mencapai titik terendah di tahun 2018 yaitu di poin 371 (Kompas.com, 14 Desember 2019).

Hasil dari tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi matematika siswa masih belum optimal. Hal ini juga ditemukan pada siswa SD kelas IV di SD Negeri Ngadirejan dimana kemampuan literasi siswa masih rendah saat diberikan materi sehingga belum mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, penguasaan penggunaan angka-angka dalam kehidupan sehari-hari juga masih rendah.

Temuan-temuan di atas merupakan data empirik yang terjadi. Hal ini dapat dipahami bahwa terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut tentang jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari kemampuan literasi numerasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.
2. Siswa belum optimal dalam menggunakan konsep dan keterampilan matematika ditandai dengan siswa juga belum mampu dalam menggunakan angka-angka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

3. Belum optimalnya kemampuan literasi numerasi siswa ditandai dengan minimnya literasi siswa terhadap materi sehingga siswa belum optimal menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan tahun ajaran 2020/2021
2. Penelitian dibatasi pada pembelajaran mata pelajaran Matematika materi bangun datar.
3. Penulis membatasi permasalahan hanya pada :
 - a. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kendala yang dialami siswa pada saat belajar matematika, dengan indikator diantaranya adalah kelemahan dalam menghitung, kesulitan mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam persepsi visual.

- b. Literasi numerasi

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisis informasi yang

ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil dari analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan?
2. Apa saja jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan?
3. Apa saja kesulitan belajar matematika ditinjau dari kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan belajar matematika ditinjau dari kemampuan Literasi Numerasi pada siswa di SD Negeri Ngadirejan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kemampuan literasi numerasi pada siswa dan apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1.) Menambah pengetahuan mengenai bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika.
- 2.) Menambah pengetahuan mengenai apa saja kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.
- 3.) Menambah pemahaman dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1.) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru dan cara mengajar dalam pembelajaran matematika.
- 2.) Guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi siswa

- 1.) Siswa dapat meningkatkan kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika.

2.) Siswa dapat mengetahui jenis-jenis kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

d. Bagi orang tua

1.) Orang tua dapat mengetahui jika siswa mengalami kesulitan belajar matematika dan dapat membantu mengatasinya.

2.) Orang tua dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak berdasarkan kemampuan anak menyelesaikan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari.

